



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(STUDI PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2018-2022)**

Gusti Ayu Ratih Hapsari¹, Iwan Kusuma Negara²

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
gayuratih1801@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
iwanegara@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Received: 17 Mei 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 11 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Iwan Kusuma Negara

Email: iwanegara@yahoo.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.300

© 2024 The Authors. This open access
article is distributed under a (CC-BY
License)



Abstract. *The purpose of this study is to analyze the impact of the profitability, liquidity, activity, capital structure and dividend policy ratio projected by ROE, CR, TATO, LTDER and the DPR on the Value of the PBV Proxy Company in part on the energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. Quantitative associative is this type of research, whereas the data collected using the sample survey method is a documentation study technique. Of the 80 companies, there are 13 samples of companies that meet the purposive sampling criteria. Using the double linear regression method with the help of the SPSS application. The results of research using the T-Test showed that profitability had a positive and significant impact on the Company's Value. Liquidity and Capital Structure had a negative and significant effect on the company's Values. While the Ratio of Activity and Dividend Policy had positive and non-significant effects on the value of the Company.*

Keywords: *Profitability, liquidity, activity ratio, capital structure, dividend, firm value*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal dan kebijakan dividen yang diproksikan oleh ROE, CR, TATO, LTDER dan DPR terhadap Nilai Perusahaan proksi PBV secara parsial pada perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Asiatif kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan metode *sampel survey* sera teknik studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yaitu sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia NTB dan situs web perusahaan energi yang terkait. Dari 80 perusahaan, terdapat 13 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling.

Menggunakan metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menggunakan Uji-T menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Rasio Aktivitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

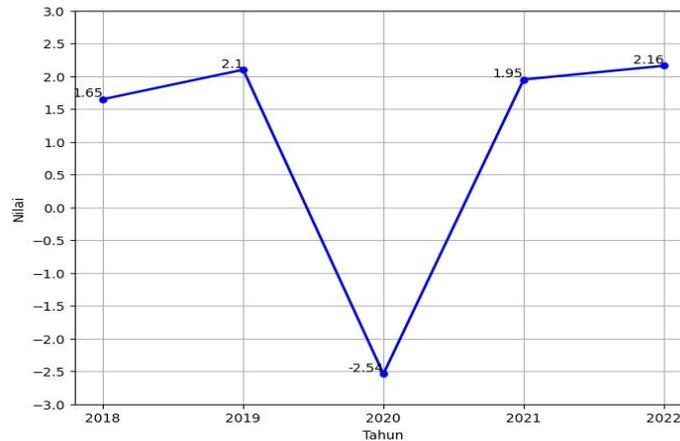
Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, struktur modal, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia berperan penting pada pemanfaatan energi di Asia Tenggara dengan beragamnya sumber daya energi yang dimiliki, mulai dari yang bersifat fosil hingga non-fosil. Sebagai negara keempat terpadat di dunia, tingkat penggunaan energi dalam negeri dipercaya terus meningkat di masa mendatang (Traction Energy Asia, 2020). Di pasar investasi, sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat pesat dibanding sektor lainnya. Dari periode 30 Desember 2021 hingga 31 Maret 2022, indeks saham sektor energi naik sebesar 30%, diikuti oleh sektor transportasi sebesar 15,8%, sektor perindustrian sebesar 10,9%, dan sektor barang baku sebesar 7,7%. Namun, beberapa saham di sektor energi, khususnya yang terfokus pada minyak dan gas, mengalami penurunan kinerja. Penurunan nilai saham ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Sebagai contoh, pada saham PT Radian Utama Interinsco Tbk (RUIS) dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 25,5 % dan 9,32% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Mayoritas sektor energi di Indonesia bergantung pada subsektor batu bara, minyak, dan gas. Berdasarkan performa saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten energi 2019-2022 mengalami peningkatan berturut-turut, tetapi pada tahun 2023 turun signifikan -10,7% dari tahun sebelumnya yang mencapai nilai tertinggi 100% (IDX, 2023). Pada tahun 2022, sektor energi menunjukkan kinerja yang baik, namun pada tahun 2023, anjloknya harga komoditas batu bara mencapai 68,35% menyebabkan penurunan kinerja sektor energi. Hal tersebut berimbas pada kinerja perusahaan yaitu harga sahamnya dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berperan cukup vital karena hal tersebut merupakan cermin pencapaian tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Susanti et al., 2022). Secara tidak langsung, jika nilai perusahaan terindikasi baik, maka berdampak pada kepercayaan dan kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham. Artinya, jika harga saham yang mahal berarti kinerja perusahaan baik dan perolehan pemegang saham juga meningkat (Yusmita et al., 2023). Dukungan para *stakeholders* dapat menjadi suatu amunisi bagi perusahaan untuk mencapai visi misi yang akan dituju kedepannya. Sebab, mereka memiliki wewenang menentukan hal yang boleh ataupun tidak boleh diungkapkan dalam laporan tahunan.

Beberapa pendekatan atau metode yang kerap menjadi acuan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER), sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahmi (2017:138). Harmono (2017:114) juga menyatakan metode ini, ditambah dengan Tobin's Q. Dalam studi ini, fokus utamanya pada penggunaan PBV. Indikatornya adalah perbandingan antara nilai buku perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham yang dicapai. PBV sering dipakai untuk pengambilan keputusan investasi sebab nilai buku merupakan indikator yang konsisten dan mudah. Rasio ini juga dipakai untuk membandingkan perusahaan sejenis dan menunjukkan apakah saham tersebut dihargai tinggi atau rendah. Dan PBV dapat memberikan petunjuk potensial terhadap perubahan harga saham, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham itu sendiri (Rinaldo et al., 2022).



Gambar 1. Rata-Rata Nilai PBV

Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1. menunjukkan nilai rata-rata PBV dalam rentang lima tahun yang tergolong fluktuatif. Terjadi peningkatan di tahun 2019, 2021 dan 2022, namun pada tahun 2020 anjlok hingga -2,54. Efek pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai penjuru bumi dan dari perolehan salah satu emiten yang peneliti dapatkan melalui Bursa Efek Indonesia Perwakilan NTB yaitu Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) mencatatkan PBV di tahun 2020 mencapai nilai negatif yang besar hingga -308.41, hal itu turut mempengaruhi kinerja sektor energi secara keseluruhan.

Wiagustini (2014:7), menjelaskan nilai perusahaan mengacu pada poin final manajemen keuangan puncak perihal investasi, pendanaan dan dividen. Selain itu, terdapat pula profitabilitas, rasio pembayaran (*payout ratio*) dan tingkat pertumbuhan pendapatan yang turut berpengaruh dalam pengukuran nilai perusahaan (Damodaran, 2012). Beberapa elemen yang diteliti dalam penelitian ini berpengaruh pada nilai perusahaan dan mencerminkan kondisi pengelolaan keuangan perusahaan. Di antaranya profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dimana hal tersebut adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan penjualan. Serta diukur dengan return on equity (ROE). Teori sinyal mengindikasikan bahwa profitabilitas bisa memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi baik, perusahaan cenderung memberikan sentimen positif kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan uangnya serta harga saham dan nilai bisnis turut meningkat. Studi oleh Priambudi dan Fitri (2023), Kusaendri (2022), dan Wardhani et al. (2021) menemukan ROE berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa studi lain menemukan hasil yang berlawanan, dimana ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Contohnya, Maulana dan Mu'minatus (2022), Clarinda et al. (2023), dan Lubis (2023).

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya rasio likuiditas yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu (Sartono, 2010:114). Diprosikan dengan *current ratio*, tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:74). Aktiva lancar terdiri dari persediaan, piutang, surat berharga dan kas. Berdasarkan *signalling theory*, nilai CR yang tinggi sesuai dengan standar industri 100-200% menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, tentunya kepercayaan para investor dapat meningkat sehingga berpotensi meningkatkan jumlah dan harga saham, yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Kasmir, 2016:131).

Penelitian oleh Maulana dan Mu'minatus (2022), Iman et al. (2021), serta Kurniawati dan Farida (2023) menemukan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Kumala dan Rohmad (2023), Livia (2022), Aruan et al. (2022) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Faktor ketiga adalah Rasio Aktivitas. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Selain itu, rasio aktivitas bertujuan guna mengetahui kapasitas perseroan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya. Melalui pengukuran rasio lewat *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi TATO, semakin baik, karena dapat merepresentasikan aktiva perusahaan yang berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan (Siswara & Yahya, 2022). Dengan meningkatnya laba dan arus kas yang dihasilkan perusahaan merupakan sinyal positif dengan ditandai banyaknya investor yang ingin menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Thoha dan Livia (2022), Kurniawati dan Farida (2023), serta Sulistiana dan Gatot (2022) menemukan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Kumala dan Rohmad (2023), Aruan et al. (2022), serta Lubis (2023) menemukan TATO memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Rasio Aktivitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya, Struktur modal adalah aspek penting yang dapat mencerminkan sumber pendanaan dan memiliki pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dijadikan yang menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Sesuai dengan *trade-off theory*, manfaat pajak dari penggunaan utang bertujuan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang hingga batas tertentu guna memaksimalkan nilai bisnis perusahaan. Teori Modigliani-Miller juga menyatakan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk meningkatkan nilai bisnis karena bunga utang dapat menghemat pajak. Ketika manajer memutuskan untuk menggunakan utang, hal ini dapat mengirimkan sentimen positif (teori sinyal) kepada investor terkait prospek perusahaan kedepannya (Widiarso & Sagi, 2022). Rizka dan Jonnardi (2021), Septiani dan Indra (2018), serta Martina dan Rina (2023) menemukan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang diteliti oleh Priatna dan Sakir (2023), Natalie dan Anggana (2022), serta Clarinda et al. (2023) menemukan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

H4: Struktur Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berdampak signifikan pada nilai perusahaan karena menentukan tingkat kepastian pengembalian investasi dan seberapa besar profit yang akan diterima investor (Kasmir, 2016:167). Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan memberikan nilai dividen yang tepat kepada pemegang saham cenderung menarik investor, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Mengacu pada *bird in the hand theory*, dimana para investor lebih tertarik dengan pemberian dividen yang besar dibandingkan *capital gain* atau keuntungan modal yang belum pasti. *Dividend Payout Ratio* (DPR), menjadi indikator dalam perhitungan ini yang bertujuan untuk mengetahui proporsi laba bersih per saham yang akan diterima investor dalam bentuk dividen. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priambudi dan Fitri (2023), Martina dan Rina (2023), serta Ramadhanti (2023), memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian lain oleh Triandi dan Afrizon (2022), Putra et al. (2022), serta Aisyah dan Veronica (2022) memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

H5: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Mengamati uraian sebelumnya, masih terdapat *gap research* dalam nilai perusahaan yang ditemukan pada variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen. Maka dari itu, kelima variabel itu dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Menganalisis pengaruh kelima faktor tersebut terhadap nilai perusahaan menjadi tujuan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan mampu memperkaya wawasan dan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai hal apa saja yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

METODE

Penjabaran asosiatif kausalitas melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih menjadi intisari dalam studi ini. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2022, yang berjumlah 80 perusahaan. Data penelitian bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia NTB serta laman masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data berupa *sampel survey* dengan teknik studi dokumentasi, yang menurut Maidiana (2021), merupakan metode penelitian untuk mengetahui karakteristik umum populasi melalui pengambilan sampel. Penggunaan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, antara lain: 1) Perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, 2) Perusahaan energi yang konsisten membagikan dividen pada tahun penelitian, 3) Perusahaan energi dengan data lengkap sesuai variabel yang diteliti dan memiliki laba bersih atau EAT yang positif. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 13 perusahaan terpilih sebagai sampel. Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan statistik deskriptif, merupakan proses analisis datanya dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22

Penggunaan *Price to Book Value* sebagai variabel terikat dalam studi ini. PBV sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana harga saham suatu perusahaan berada di bawah atau di atas nilai bukunya, dengan harga pasar saham dan nilai buku perusahaan sebagai pembandingnya. Biasanya, rasio PBV yang melebihi 1 menandakan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai buku, menandakan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik (Sukma et al., 2019). Kenaikan nilai PBV mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} \text{ dimana,}$$

$$Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham = \frac{Modal\ Sendiri}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Sementara itu, variabel bebas yang diteliti mencakup profitabilitas rasio aktivitas, struktur modal, kebijakan dividen dan likuiditas. Rasio profitabilitas menilai seberapa efisien perusahaan memperoleh profit, dalam hal aset, penjualan maupun keuntungan modal sendiri (Sartono, 2010:114). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya secara efektif dan menilai keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal para investor. Rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya saat jatuh tempo. *Current Ratio* adalah rasio yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar. Sartono (2010:116) menyatakan, ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas bertujuan mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016:172). *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif harta perusahaan memaksimalkan laba dan penjualan. Untuk perusahaan yang produktif, nilai rasio ini seharusnya melebihi 1. Sartono (2010:120) menyatakan rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur modal mencerminkan adanya pendanaan perusahaan baik berupa utang, laba ditahan dan saham biasa atau preferen (William & Hendang, 2023). Struktur modal seyogyanya harus seimbang antara risiko dan return agar harga saham yang tercermin dari nilai perusahaan dapat maksimal. Proksi LTDER dipilih untuk menghitung

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

struktur modal pada penelitian ini, yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan persentase modal sendiri yang dijamin melalui hutang jangka panjang (Kasmir, 2016: 159). Rasio ini diukur dengan rumus:

Kebijakan dividen merupakan aktivitas perusahaan dalam membagikan profit berupa dividen bagi pemegang saham atau laba ditahan untuk penggunaan investasi selanjutnya. Semakin tinggi nilai pembayaran dividen, semakin menguntungkan bagi para investor, tetapi hal ini juga bisa memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena dapat melemahkan kondisi keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Menurut Brigham dan Houston (2017:22), rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan data yang diolah dengan program SPSS Versi 22 dengan jumlah pengamatan atau observasi sebanyak 65 yang berasal dari 13 sampel perusahaan dan periode 5 tahun pengamatan.

Uji Statistik Deskriptif**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	.01	46.48	3.4608	7.82279
CR	65	.03	7.87	2.2214	1.54770
TATO	65	.17	2.01	.7343	.39899
LTDER	65	.13	3.38	.6405	.48417
DPR	65	11.28	178.00	54.5142	33.96572
PBV	65	.43	21.24	2.3757	2.99773
Valid N (listwise)	65				

Variabel (X1) memperoleh mean 3,4609% dan standar deviasi 7,822%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- modal sendiri perusahaan dapat menjamin laba bersih setelah pajak Rp3,4609,-. Dengan angka terkecil Rp0,01,- milik PT. Rukun Raharja Tbk 2020 dan angka tertinggi Rp46,48,- milik PT. Bayan Resources Tbk di 2018.

Variabel (X2) mencatatkan nilai mean sebesar 2,2214 kali dengan standar deviasi sebesar 1,55861. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- kewajiban lancar perusahaan dapat menjamin aset lancar Rp2,2214,-. Dengan nilai minimum perusahaan Rp0,03,- milik PT Rukun Raharja Tbk di 2019 dan angka tertinggi dalam menjamin aset lancar Rp7,87 milik PT. Samindo Resources Tbk di 2022.

Nilai rata – rata (X3) adalah 0,735 kali dengan standar deviasi 0,39926 kali. Maka dapat diartikan bahwa setiap Rp100,- atas penggunaan total aset mampu menghasilkan penjualan bersih Rp73,5,-. Untuk nilai minimum dalam menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp0,17,- milik PT. Dana Brata Luhur Tbk 2018-2019 dan untuk nilai tertinggi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih Rp2,01,- milik PT. Golden Energy Mines Tbk di 2021.

Besarnya nilai mean variabel (X4) ialah 0,6377 kali dengan standar deviasi sebesar 0,485 kali. Maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- modal sendiri dapat digunakan membiayai hutang jangka panjang Rp48,5,-. Dengan nilai minimum dalam menjamin hutang perusahaan Rp0,13,- milik PT. Samindo Resources Tbk di 2022 dan nilai maksimum dalam menjamin hutang perusahaan yaitu Rp3,38,- milik PT. Samindo Resources Tbk di 2018.

Variabel (X5) mencatatkan nilai rata-rata 54,5124% dengan standar deviasi sebesar 33,965%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- laba bersih perusahaan dapat dividen tunai Rp54,5124,-. Dengan nilai minimum perusahaan dalam menjamin dividen tunai Rp11,28,- yaitu milik PT. Dana Brata Luhur Tbk di 2020 dan nilai tertinggi perusahaan dalam menjamin dividen tunai Rp178,00,- milik PT. Trans Power Marine Tbk di 2021.

Nilai perusahaan dari *Price to Book Value* (Y), mencatatkan nilai rata-rata 2,3609 kali dan standar deviasi sebesar 2,98966 kali. Ini mengindikasikan bahwa setiap Rp100,- nilai buku per lembar saham perusahaan akan memiliki harga per lembar saham sekitar Rp2,3609,-. Harga per lembar saham perusahaan dengan nilai minimum sebesar Rp0,43,-, pada PT. Rukun Raharja Tbk di 2018, dan nilai maksimum milik PT. Bayan Resources Tbk di 2022 Rp21,24,-.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi, peneliti melakukan sejumlah uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan model regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila seluruh uji penerimaan klasikal terpenuhi maka penelitian dikatakan valid dan reliabel untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sampel KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	65
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{cd}

Untuk menentukan apakah data pada variabel berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan (α) 5%. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya, data variabel penelitian berdistribusi normal, tidak ada permasalahan dan memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	
	Tolerance	VIF	Taraf Sig.	Sig.
ROE	,872	1,146	,05	,748
CR	,617	1,622	,05	,447
TATO	,128	7,833	,05	,062
LTDER	,138	7,250	,05	,220
DPR	,964	1,037	,05	,135

Hasilnya menunjukkan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 begitu juga dengan nilai VIF untuk semua variabel bebas menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan untuk heteroskedastisitas Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	1.199122	1.988

Nilai Durbin Watson (d) yang diperoleh dari Tabel 4 sebesar 1,988. Dimana jumlah variabel penelitian yaitu $k=5$ dan $N=65$ dengan nilai $dL = 1,4378$ dan $dU = 1,7673$ dengan nilai $4 - dU = 2,2327$. Sesuai dengan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7673 < 1,988 < 2,2327$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Nilai *adjusted R²* adalah 0,839, artinya variabel bebas (ROE, CR, TATO, LTDER, dan DPR) mampu menjelaskan 83,9% variasi dari variabel terikat (PBV) dalam model penelitian ini. Sisanya, 16,1% ($100\% - 83,9\%$), dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

Analisis Regresi**Tabel 5. Persamaan Regresi dan Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.005	.346			11.565	.000
ROE	.043	.020	.114		2.123	.038
CR	-.465	.095	-.312		-4.905	.000
TATO	.035	.312	.016		.114	.910
LTDER	-1.632	.294	-.748		-5.555	.000
DPR	.015	.004	.057		1.121	.227

Pengujian analisis regresi linear berganda membentuk persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 4,005 + 0,043ROE - 0,465CR + 0,035TATO - 1,632LTDER + 0,015DPR$$

Nilai signifikansi profitabilitas dengan ROE adalah $0,038 < 0,05$ dengan koefisiennya bernilai positif $0,043$ menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Artinya, profitabilitas yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Perhitungan profitabilitas dengan *Return on Equity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan tersebut mampu memanfaatkan dan mengelola modalnya sendiri secara maksimal, sehingga perusahaan mendapatkan profit yang menguntungkan atas hasil investasinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu mendatangkan investor sebab dinilai dalam kondisi baik serta memiliki prospek yang baik pula untuk kedepannya. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menginformasikan jika terjadi peningkatan nilai Return on Equity menandakan perusahaan semakin sehat dan efisien sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan berdampak baik bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiarso dan Sasi (2022) serta Kumala dan Armansyah (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Maulana dan Mu'minatus (2022) dan Clarinda et.al, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dengan perhitungan CR menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Namun arahnya menunjukkan nilai koefisien yang negatif $-0,465$ sehingga H2 ditolak. Koefisien negatif mengindikasikan hubungan yang bertolak belakang antara CR dan nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan current ratio akan menyebabkan nilai perusahaan turun level begitu pun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan sentiment negatif bagi para calon investor karena menunjukkan perusahaan lebih berfokus dalam memanfaatkan kelebihan dananya untuk pengelolaan operasional dari pada investasi. Para investor minim minat untuk berinvestasi diperusahaan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Rata-rata nilai CR berada di atas 2 atau 200% yakni 2,2214 atau 222,14% yang dapat dilihat pada tabel 1 sebelumnya, sedangkan untuk ketentuan yang baik CR berada pada kisaran angka 100% sampai 200% atau 1 sampai 2. Tingginya nilai rasio menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kas atau dana yang menganggur dalam jumlah banyak sehingga hal tersebut mengindikasikan pengelolaan kas yang tidak efisien, masih banyak aktiva yang

mengganggu atau belum dimanfaatkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazariah et al., (2019) dan Setiawati et al., (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian oleh Iman et al., (2021) serta Kurniawati dan Farida (2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi rasio aktivitas dengan TATO adalah 0,910. Lalu, $0,910 > 0,05$. Tidak signifikan serta nilai koefisiennya bernilai positif 0,035, maka menolak H3. Artinya meningkat atau menurunnya nilai *total assets turn over* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi bilamana perusahaan tidak memaksimal memanfaatkan sumber daya untuk menaikkan level bisnis. Pada tabel 1 sebelumnya, rasio ini tercatat rendah, yakni 0,73 kali, atau di bawah 2, menandakan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian besar dana mereka ke dalam bentuk aset dasar seperti saham dan obligasi. Investor juga cenderung kurang memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, karena kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan tidak selalu berdampak pada laba perusahaan. Menurut teori sinyal, investor menafsirkan rasio aktivitas yang tinggi atau rendah sebagai sinyal tentang pengelolaan aset perusahaan, sehingga mereka harus mempertimbangkan prospek investasi di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aruan et.al., (2022) serta Kumala dan Armansyah (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Thoha dan Livia (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu struktur modal yang diprosikan dengan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dimana nilai signya $0,000 < 0,05$ dan koefisiennya bernilai negatif $-1,632$, maka H4 ditolak. Arti dari koefisien negatif dalam model regresi adalah mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara *long term debt to equity ratio* dan nilai perusahaan, yang berarti peningkatan nilai *long term debt to equity ratio* akan disertai dengan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Sebuah perusahaan dengan struktur modal yang tidak optimal, terutama yang memiliki jumlah hutang tinggi, akan menimbulkan beban finansial yang berat bagi perusahaan tersebut. Menurut pandangan investor, jika suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang dan kemudian menghasilkan keuntungan, prioritas utama perusahaan adalah untuk melunasi utangnya. Tindakan ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi modal mereka. Jika kepercayaan investor menurun, hal ini dapat berpotensi menurunkan nilai perusahaan dan dapat berakibat pada risiko kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut tentunya merupakan sinyal yang negatif bagi para calon investor sehingga mereka harus mempertimbangkan kembali terkait prospek investasi kedepannya. Mengacu pula pada trade off theory, hal ini dapat terjadi karena kemungkinan utang yang dimiliki beberapa perusahaan telah melebihi trade off yang tentunya akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutira (2019) dan Clarisa et al., (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Rizka dan Jonnardi (2021) dan Natalie dan Lisiantara (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengetahui kebijakan dividen dengan DPR menunjukkan nilai koefisien yang positif 0,015 dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ sehingga menolak H5. Kemudian, dapat ditarik benang merahnya bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkat atau menurunnya nilai kebijakan dividen tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai Perusahaan tersebut. Rata-

rata nilai DPR emiten energi yang tertera pada tabel 1 menunjukkan rasio yang baik yakni 54,51%. Adanya pembagian rasio yang tinggi dapat mengakibatkan laba yang ditahan semakin kecil karena semakin besar uang kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar dividen. Jika perusahaan mengalokasikan sebagian besar labanya untuk pembayaran dividen, hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan menggunakan laba tersebut untuk investasi dalam pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Akibatnya, pertumbuhan perusahaan dapat menjadi terbatas dan investor akan melihat hal ini sebagai informasi atau sinyal yang negatif sehingga suatu saham perusahaan menjadi kurang diminati. Selain itu, penurunan laba yang ditahan juga dapat mengurangi tingkat likuiditas perusahaan, yang dapat membatasi fleksibilitas keuangan dalam menghadapi tantangan atau peluang bisnis yang tidak terduga. Penelitian ini sejalan dengan teori kebijakan dividen Modigliani dan Miller (MM), yang dikenal sebagai *dividend irrelevance theory*. Teori ini menyatakan bahwa pembagian dividen perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau biaya modalnya. Artinya, berapapun besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, nilai perusahaan tidak akan berubah. Hal ini disebabkan karena investor memiliki alternatif untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan, yaitu melalui kenaikan harga saham atau reinvestasi laba perusahaan. Sebagaimana dengan penelitian oleh Widiarso dan Sasi (2022) serta Purwanti (2020), keduanya memaparkan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan jika nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan studi Martina dan Rina (2022) yang menyebut kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	490.294	5	98.059	68.196	.000 ^b

Nilai F hitung sebesar 68,196 dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Artinya, model penelitian ini layak dan dapat diterima dalam pengujian hipotesis.

SIMPULAN

Pengukuran profitabilitas oleh ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, emiten memiliki kapabilitas mengelola sumber daya berupa modal secara tepat guna dan berdampak pesat pada nilai bisnis emiten. Sementara Likuiditas yang direpresentasikan oleh CR, hasilnya negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan dan mengelola aset lancarnya, sehingga masih terdapat aset lancar yang tidak digunakan secara efisien dan mengurangi nilai perusahaan. Aktivitas yang diindikasikan melalui TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, emiten energi belum memanfaatkan aset yang dimilikinya secara maksimal untuk aktivitas bisnis, sehingga berdampak kecil secara statistik untuk dianggap signifikan. Struktur modal yang ditunjukkan melalui LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, penggunaan utang dalam perusahaan energi belum memberikan manfaat yang memadai dalam pembayaran pajaknya, sehingga struktur modal belum optimal dalam menyeimbangkan risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen, yang diwakili oleh DPR, memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, ada dampak positif dari kebijakan dividen terhadap kinerja atau nilai perusahaan, namun tidak cukup berdampak secara statistik untuk dianggap signifikan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kelayakan ROE dengan cara meningkatkan laba bersih dan aset. Perlu kajian mendalam terhadap variabel CR,

TATO, LTDER dan DPR agar kinerja keuangan optimal sehingga harga saham dan nilai bisnis perusahaan dapat naik level. Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel independen, diharapkan untuk menambah periode dan memilih perusahaan dengan populasi yang banyak agar memiliki jumlah sampel yang cukup untuk diteliti, salah satunya perusahaan manufaktur. Selain itu, dapat pula dikaji mengenai faktor eksternal yang berpengaruh pada nilai perusahaan, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang dan inflasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta segenap pihak yang telah memberikan sumbangsinya sampai naskah ini dapat rampung.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi terkait penelitian ini terdiri dari Gusti Ayu Ratih Hapsari selaku *main author* dan Bapak Iwan Kusuma Negara selaku dosen pembimbing.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan pihak ketiga.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, D. A., Sitorus, P., Sinaga, M., & Novita, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, aktivitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 2684–7868.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2017), *Fundamentals of Financial Management: Concise, Ninth Edition*, USA: Cengage Learning.
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 96–105.
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teoritis, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi 1, Cet 6.). Jakarta: Bumi Aksara
- Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 10(1), 1–13.
- Kurniawati, R., & Farida, I. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–19.
- Kusaendri, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–13.

- Lubis, M. (2023). Analisis Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 8(3), 653–664.
- Martina, D. W. I., & Rina, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Bina Insan Lubuklinggau*, 2(2), 40–52.
- Maulana, M. H., & Mu'minatus, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Variabel Moderasi Struktur Modal. *Journal Of Cultural Accounting And Auditing*, 1(2), 139–151. [Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jcaa](http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jcaa)
- Muhammad Rizka, K., & Jonnardi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 87–96.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Priambudi, I. B., & Fitri, L. W. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economics and Business Review*, 2(1), 14–29.
- Priatna, A., & Sakir, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Yang Menggunakan Model Konvensional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Terakreditasi Sinta*, 4(4), 907–927.
- Purwanti, T. (2020). *The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Seocology*, 1(2), 60–66.
- Ramadhanti, D. A., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–22.
- Rinaldo, J., Desmiwerita, & Rudi, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019. *Pareso Jurnal*, 4(4), 819–838.
- Sekaran, Uma., Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, I. D., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan Economic Entity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Farmasi. *KALBIC SOCIO: Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 18–24.
- Siswara, T. D., & Yahya. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–18.
- Sulistiana, E., & R. Gatot, H. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(1), 17–25.
- Susanti, E., Indarto, & Sulistyawati, A. I. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Sustainable Business Journal*, 1(2), 149–161.
- Sutira, Andri. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di PT. Jasuindo. *Syntax Idea*, 8(1), 19-38.
- Thoha, M., & Livia, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal Of Social And Management Studies (IJOsmas)*, 3(4), 94–104.

- Triandi, R., & Afrizon. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.4135/9780857020>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37.
- Wiagustini, Luh Putu. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Widiarso, M. I., & Sasi, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 1–21.
- William, & Hendang, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 859–868.